

Penerapan Model Jigsaw Untuk Meningkatkan Kemampuan Menggunakan Ejaan dan Tanda Baca Dalam Menulis Pengalaman Pribadi

Tema'aro Zebua*

SMP Negeri 2 Alasa Talumuzò, Nias Utara, Indonesia

*Corresponding-Author. Email: temazebua051091@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam penggunaan ejaan dan tanda baca dalam menulis pengalaman pribadi melalui penerapan model pembelajaran jigsaw. Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Permasalahan penelitian ini adalah rendahnya kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Alasa Talumuzoi, Nias Utara dalam menggunakan ejaan dan tanda baca untuk menuliskan pengalaman pribadi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah: 1). observasi, 2). angket, 3). penugasan menulis pengalaman pribadi, dan 4). catatan lapangan. Hasil dari penelitian yaitu terjadi peningkatan kemampuan menggunakan ejaan dan tanda baca dalam menulis pengalaman pribadi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Alasa Talumuzò yaitu: 1). kesalahan penggunaan huruf kapital menurun sebesar 41,38% yaitu dari 82,75 % menjadi 41,37%, 2). kesalahan penggunaan kata depan menurun sebesar 13,80% yaitu dari 79,31% menjadi 65,51%, dan 3). kesalahan penggunaan tanda baca menurun sebesar 75,86% yaitu dari 82,75% menjadi 6,89%. Hasil tersebut sebagai bukti bahwa tindakan yang dilakukan telah dapat mengurangi tingkat kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Alasa dalam menulis pengalaman pribadi.

Kata Kunci: ejaan dan tanda baca, menulis pengalaman pribadi, jigsaw

Abstract

The purpose of this study was to improve students' ability to use spelling and punctuation in writing personal experiences through the application of the jigsaw learning model. This type of research is Classroom Action Research (CAR). The problem of this research is the low ability of grade VII students of SMP Negeri 2 Alasa Talumuzoi, North Nias in using spelling and punctuation to write down personal experiences. The data collection techniques used in this study are: 1). observation, 2). questionnaire, 3). assignments to write personal experiences, and 4). field notes. The results of the study were an increase in the ability to use spelling and punctuation in writing personal experiences of class VII students of SMP Negeri 2 Alasa Talumuzò, namely: 1). errors in the use of capital letters decreased by 41.38%, from 82.75% to 41.37%, 2). errors in the use of prepositions decreased by 13.80%, namely from 79.31% to 65.51%, and 3). punctuation errors decreased by 75.86%, from 82.75% to 6.89%. These results are evidence that the actions taken have been able to reduce the level of errors in the use of spelling and punctuation by class VIII students of SMP Negeri 2 Alasa in writing personal experiences.

Keywords: using spelling and punctuation, write personal experience, jigsaw.

PENDAHULUAN


Kegiatan menulis merupakan salah satu bagian dari keterampilan berbahasa yang perlu mendapat perhatian lebih. Hal

ini merupakan kenyataan bahwa kegiatan menulis merupakan kegiatan yang bersifat mendasar (Akbar & Sulkifli, 2021; Timor et al., 2020). Menulis merupakan salah satu

Submitted
30-05-2022

Accepted
04-10-2022

Published
05-10-2022

 : <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.56>

sarana untuk menuangkan ide gagasan. Kegiatan menuangkan ide dalam bentuk tulisan ini memerlukan pemahaman tentang kemampuan kebahasaan (Novalinda et al., 2020; Sukirman, 2020; Waruwu, 2022). Keterampilan menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia.

Pembelajaran menulis di SMP memiliki tujuan antara lain: siswa dapat melakukan berbagai kegiatan menulis untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk buku harian, surat pribadi, pesan singkat, laporan, surat dinas, petunjuk, rangkuman, teks berita, slogan, poster, iklan baris, resensi, karangan, karya ilmiah sederhana, pidato, surat pembaca, dan berbagai karya sastra berbentuk pantun, dongeng, puisi, drama, dan cerpen.

Kemampuan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang melibatkan aspek penggunaan bahasa dan pengolahan isi (Ndruru, Harefa & Harefa, 2022; Zagoto, 2022). Masalah yang berkembang berkenaan dengan kegiatan menulis adalah pengetahuan dasar terhadap performansi atau kemampuan menulis. Menulis merupakan aktivitas mengekspresikan ide, gagasan, pikiran atau perasaan dalam lambang kebahasaan. Kegiatan ini melibatkan aspek penggunaan tanda baca dan ejaan, penggunaan diksi dan kosakata, penataan kalimat, pengembangan paragraf, pengolahan gagasan serta pengembangan model karangan (Firman et al., 2020; Widorini, 2017). Selain itu, kegiatan menulis adalah mendeskripsikan dan merekonstruksi serta melakukan proses penemuan dan penggalian ide-ide untuk diekspresikan. Perlu disadari bahwa proses menulis sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dasar yang dimiliki seperti, kemampuan memilih dan menggunakan kosakata, menerapkan tanda baca, dan memahami isi atas pesan dari komunikasi yang disampaikan melalui tulisan.

Aktivitas menulis tidak hanya berkaitan dengan tertuangnya ide dalam

bentuk tulisan. Masalah penggunaan ejaan dan tanda baca dalam menulis juga merupakan salah satu syarat agar tulisan tersebut dapat mengomunikasikan gagasan penulis kepada pembaca. Oleh karena itu, di dalam pembelajaran menulis siswa perlu dibiasakan untuk dapat memahami kaidah penggunaan ejaan dan tanda baca sesuai dengan EYD dan menerapkannya dalam praktik menulis (Ndruru et al., 2022; Halawa & Lase, 2022). Permasalahan ejaan dan tanda baca acap kali di pandang sebagai permasalahan yang sepele. Namun, dalam praktiknya masih banyak terjadi kesalahan. Ejaan tidak menyangkut pada pelafalan kata. Ejaan menyangkut cara penulisan. Ejaan merupakan cara menuliskan bahasa (kata atau kalimat) menggunakan huruf dan tanda baca. Kegiatan menulis menuntut seseorang memiliki keterampilan mekanik antara lain penerapan kaidah ejaan, bagaimana melakukan pemilihan kata secara tepat, cara penyusunan kalimat efektif, cara penyusunan paragraf yang koheren, dan kesatuan ide dalam menyusun sebuah wacana (Sukirman, 2020).

Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia, pengalaman pribadi merupakan sebuah materi pembelajaran keterampilan menulis yang mengangkat sebuah topik mengenai kejadian yang pernah dialami siswa. Dalam tulisan deskripsi, pengalaman pribadi seorang penulis mengharapakan pembacanya, melalui tulisannya, dapat 'melihat' apa yang dilihatnya, dapat 'mendengar' apa yang didengarnya, 'mencium' apa yang diciturnya, 'mencicipi' apa yang dimakannya, 'merasakan' apa yang dirasakannya, serta sampai pada 'kesimpulan' yang sama dengannya. Pengalaman pribadi didasarkan responsi terhadap objek-objek, suasana-suasana, situasi-situasi, dan pribadi-pribadi (Sari & Noor, 2022; Sutapa, 2021).

Pembelajaran di kelas merupakan wahana untuk dapat menjalin kerja samaantarsiswa. Tidak ada kelas yang benar-benar homogen. Heterogenitas kelas, justru merupakan peluang untuk saling

memberi dan menerima, antara siswa yang memiliki pengetahuan lebih dan siswa yang berpengetahuan kurang. Proses pembelajaran dengan model pembelajaran jigsaw mensyaratkan guru untuk memperhatikan latar belakang pengalaman siswa dan membantu siswa untuk mengaktifkan kemampuan awal yang telah dimiliki agar pembelajaran menjadi lebih bermakna. Pelaksanaan teknik jigsaw memberikan kesempatan siswa untuk melakukan kerja sama sehingga membuka peluang untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Model pembelajaran Jigsaw adalah teknik pembelajaran kooperatif di mana siswa, bukan guru, yang memiliki tanggung jawab lebih besar dalam melaksanakan pembelajaran (Sarumaha et al., 2018; Zagoto et al., 2019). Model jigsaw dalam praktiknya dapat dikembangkan dengan membentuk tim ahli. Sebelum melaksanakan tugas, siswa yang dianggap memiliki kemampuan tinggi pada masing-masing kelompok dipanggil ke depan untuk diberikan bekal pengetahuan tentang ejaan dan tanda baca. Setelah para siswa yang tergabung dalam tim ahli ini mendapatkan bekal dari guru, para siswa tersebut kembali ke kelompoknya untuk membimbing teman-temannya.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Alasa Talumuzoi berjumlah 30 anak, terdiri dari 14 laki-laki dan 16 perempuan. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini bersumber pada pembelajaran antara lain: 1). aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran, 2). aktivitas siswa ketika mengoreksi kesalahan ejaan dan tanda baca pada produk pengalaman pribadi milik temannya, 3). produk berupa lembar pengalaman pribadi siswa. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah: 1). observasi, 2). angket, 3). penugasan menulis pengalaman

pribadi, dan 4). catatan lapangan. Instrumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1). lembar kerja siswa (LKS) untuk menulis pengalaman pribadi, 2). lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran, 3). lembar angket untuk menjangring permasalahan-permasalahan yang dialami siswa dalam pembelajaran menulis pengalaman pribadi dengan teknik jigsaw, 4). catatan lapangan berisi catatan tentang segala sesuatu aktivitas siswa yang dianggap menarik dalam pembelajaran, dan 5). rubrik untuk menilai kemampuan siswa dalam menggunakan ejaan dan tanda baca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pembelajaran Siklus I

a). Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital, Kata Depan dan Tanda Baca

Hasil tindakan siklus I menunjukkan bahwa: (1). jumlah siswa yang melakukan kesalahan penggunaan huruf kapital atau huruf kecil sebanyak 24 siswa (82,75%), (2). jumlah siswa yang melakukan kesalahan penggunaan kata depan adalah 23 anak (79,31%), dan (3). jumlah siswa yang melakukan kesalahan penggunaan tanda baca adalah 24 anak (82,75%).

b). Hasil Catatan Lapangan

Selama pelaksanaan tindakan dalam siklus I ada beberapa catatan lapangan yang perlu disampaikan yaitu berupa kelebihan dan kekurangan teknik jigsaw dalam pembelajaran menulis pengalaman pribadi.

Berikut ini adalah temuan selama pelaksanaan tindakan.

1) Kelebihan teknik jigsaw dalam pembelajaran menulis pengalaman pribadi: (a). siswa lebih tertarik dengan pembelajaran teknik jigsaw, (b). siswa lebih senang mengikuti pembelajaran dengan teknik jigsaw, (c). siswa lebih bersemangat mengikuti pembelajaran dengan teknik jigsaw, (d). siswa lebih mudah menemukan kaidah penggunaan ejaan dan tanda baca dengan pembelajaran teknik jigsaw, dan e) siswa

dapat berdiskusi dengan teman untuk menentukan salah atau benar tentang penggunaan ejaan dan tanda baca dalam menulis pengalaman pribadi.

- 2) Kekurangan teknik jigsaw dalam pembelajaran menulis pengalaman pribadi: (a). pengaturan kelas dalam kelompok-kelompok membutuhkan waktu sehingga mengurangi waktu kegiatan inti pembelajaran, (b). kegaduhan ketika siswa bergabung dengan kelompoknya belum sepenuhnya bisa dihindari, (c). belum semua siswa yang menjadi tim ahli dapat menyampaikan kaidah, (d). penggunaan ejaan dan tanda baca yang diperoleh dari guru kepada anggota kelompoknya dengan baik, sehingga pemahaman masing-masing anggota kelompok tidak sama, (e). masih banyak siswa yang ragu terhadap tulisan temannya, apakah tulisan tersebut menggunakan huruf kapital atau besar karena bentuk tulisan antara huruf besar atau kecil dari teman tersebut hampir sama. Kondisi tersebut memicu sipengoreksi untuk mengonfirmasi kepada penulisnya. Tidak jarang terjadi bersitegang karena antara yang mengoreksi dan yang dikoreksi berbeda persepsi soal wujud huruf kapital dan kecil, (e). banyak siswa yang sebenarnya hanya melakukan satu kesalahan, misalnya penggunaan huruf kapital atau huruf kecil, namun jumlah kesalahannya menjadi banyak karena kesalahan tersebut dilakukan berulang-ulang, dan (f). masih ada siswa yang belum memahami kaidah penggunaan ejaan dan tanda baca dalam menulis pengalaman pribadi, sehingga ketika mengoreksi pekerjaan teman justru yang salah dibetulkan atau sebaliknya yang betul disalahkan. Hal ini menjadi tanggung jawab guru untuk melakukan koreksi ulang terhadap hasil kerja siswa.

Sesuai dengan pembahasan hasil penelitian tersebut, diputuskan untuk melanjutkan penelitian tindakan kelas pada siklus II dengan memperhatikan pada

kelebihan dan kekurangan selama pelaksanaan siklus I.

2. Pembelajaran Siklus II

- a). Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital, Kata Depan dan Tanda Baca

Jumlah siswa yang melakukan kesalahan penggunaan huruf kapital atau huruf kecil sebanyak 12 anak (41,37%). Jumlah siswa yang melakukan kesalahan penggunaan kata depan adalah 19 anak (65,51%). Jumlah siswa yang melakukan kesalahan penggunaan tanda baca adalah 2 anak (6,89%).

Apabila dibandingkan dengan tindakan pada siklus I, hasil siklus II sudah menunjukkan adanya keberhasilan yang signifikan, yakni siswa yang melakukan kesalahan penggunaan huruf kapital atau huruf kecil mengalami penurunan sebesar 41,38% yaitu dari 82,75 % menjadi 41,37%, siswa yang melakukan kesalahan penggunaan kata depan mengalami penurunan sebesar 13,80% yaitu dari 79,31% menjadi 65,51%, dan siswa yang melakukan kesalahan penggunaan kata ulang mengalami penurunan sebesar 75,86% yakni dari 82,75% menjadi 6,89%.

Hasil tersebut sebagai bukti bahwa tindakan yang dilakukan telah dapat mengurangi tingkat kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Alasa dalam menulis pengalaman pribadi. Hanya saja ada yang masih perlu mendapatkan perhatian dan tindak lanjut yaitu masalah penggunaan kata depan dalam menulis pengalaman pribadi masih mencapai 65,51%. Begitu pula mengenai jumlah kesalahan yang dilakukan oleh siswa apabila dibandingkan antara hasil siklus I dan siklus II dapat diketahui sebagai berikut: 1). jumlah kesalahan penggunaan huruf kapital atau huruf kecil mengalami penurunan sebesar 276 yaitu dari 305 menjadi 29, 2). jumlah kesalahan penggunaan kata depan mengalami penurunan sebesar 39 yaitu dari 71 menjadi 32, dan 3). jumlah kesalahan penggunaan

tanda baca mengalami penurunan sebesar 82 yaitu dari 89 menjadi 7.

Perihal di atas sependapat dengan hasil penelitian Saleh (2017), menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa di lihat dari jumlah mahasiswa yang tuntas setiap siklus.

b). Hasil Catatan Lapangan

Selama pelaksanaan tindakan dalam Siklus II ada beberapa catatan lapangan yang perlu disampaikan yaitu berupa kelebihan dan kekurangan teknik jigsaw dalam pembelajaran menulis pengalaman pribadi. Berikut ini adalah temuan selama pelaksanaan tindakan. Kelebihan teknik jigsaw dalam pembelajaran menulis pengalaman pribadi: (a). siswa lebih tertarik dengan pembelajaran teknik jigsaw, (b). siswa lebih senang mengikuti pembelajaran dengan teknik jigsaw, (c). siswa lebih bersemangat mengikuti pembelajaran dengan teknik jigsaw, (4). siswa lebih mudah menemukan kaidah penggunaan ejaan dan tanda baca dengan pembelajaran teknik jigsaw, dan (5). siswa dapat berdiskusi dengan teman untuk menentukan salah atau benar tentang penggunaan ejaan dan tanda baca dalam menulis pengalaman pribadi.

Kekurangan teknik jigsaw dalam pembelajaran menulis pengalaman pribadi yaitu walaupun jumlahnya lebih sedikit di banding pada siklus I, beberapa siswa masih ragu terhadap tulisan temannya, apakah tulisan tersebut menggunakan huruf kapital atau huruf kecil karena bentuk tulisan antara huruf kapital atau huruf kecil dari teman tersebut hampir sama. Kondisi tersebut memicu si pengoreksi untuk mengonfirmasi kepada penulisnya. Sesuai dengan pembahasan hasil penelitian tersebut, diputuskan untuk tidak melanjutkan penelitian tindakan kelas pada siklus berikutnya.

KESIMPULAN

Sesuai dengan pembahasan hasil penelitian, akhirnya dapat disimpulkan sebagai berikut bahwa terjadi peningkatan kemampuan menggunakan ejaan dan tanda baca dalam menulis pengalaman pribadi dengan teknik jigsaw siswa kelas VII SMP Negeri 2 Alasa Talumuzdi yaitu: 1). siswa yang melakukan kesalahan penggunaan huruf kapital atau huruf kecil mengalami penurunan sebesar 41,38% yaitu dari 82,75 % menjadi 41,37%, 2). siswa yang melakukan kesalahan penggunaan kata depan mengalami penurunan sebesar 13,80% yaitu dari 79,31% menjadi 65,51%, dan 3). siswa yang melakukan kesalahan penggunaan tanda baca mengalami penurunan sebesar 75,86% yaitu dari 82,75% menjadi 6,89%.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, F., & Sulkifli, S. (2021). Integrating Character Values in Junior Secondary Student Writing Learning. *Jurnal Konsepsi*, 10(1), 1-9.
- Firman, F., Mirnawati, M., Sukirman, S., & Aswar, N. (2020). The Relationship Between Student Learning Types and Indonesian Language Learning Achievement in FTIK IAIN Palopo Students. *Jurnal Konsepsi*, 9(1), 1-12.
- Halawa, N., & Lase, F. (2022). Mengentaskan Hoax Dengan Membaca Pemahaman Di Era Digital. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 235-243. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.32>
- Novalinda, R., Dakhi, O., Fajra, M., Azman, A., Masril, M., Ambiyar, A., & Verawadina, U. (2020). Learning Model Team Assisted Individualization Assisted Module to Improve Social Interaction and

- Student Learning Achievement. *Universal Journal of Educational Research*, 8(12A), 7974–7980. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.082585>
- Ndruru, M., Harefa, T., & Harefa, N. A. J. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 96–105. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.14>
- Saleh, R. J. (2017). Peningkatan Kemampuan Menulis Mahasiswa Melalui Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*. *Jurnal Teknodik*, 21(1), 80-98.
- Sari, E., & Noor, A. F. (2022). Kebijakan Pembelajaran Yang Merdeka: Dukungan Dan Kritik. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 45–53. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.7>
- Sarumaha, R., Harefa, D., & Zagoto, M. M. (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep geometri Transformasi Refleksi Siswa Kelas XII-IPA-B SMA Kampus Telukdalam Melalui Model Pembelajaran Discovery learning Berbantuan Media Kertas Milimeter. *Jurnal Education and development*, 6 (1); 90-96.
- Sukirman, S. (2020). Tes Kemampuan Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah. *Jurnal Konsepsi*, 9(2), 72–81.
- Sutapa, I. K. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* II Terhadap Kemampuan Menulis dalam Bahasa Inggris Ditinjau dari Kreativitas. *Mimbar Pendidikan Indonesia*, 1(3). <https://doi.org/10.23887/mpi.v1i3.30185>
- Timor, A. R., Ambiyar, A., Dakhi, O., Verawardina, U., & Zagoto, M. M. (2020). Effectiveness of problem-based Model Learning On Learning Outcomes And Student Learning Motivation In Basic Electronic Subjects. *International Journal Of Multi Science*, 1(10), 1-8.
- Waruwu, L. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Concept Sentence Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Ulasan. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 167–173. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.24>
- Widorini, W. (2017). Peningkatan Kemampuan Menulis Pengalaman Pribadi Melalui Strategi Inkuiri pada Siswa Kelas VII B SMP Negeri 2 Bandar Semester 2 Tahun Pelajaran 2016/2017. *Transformasi: Jurnal Studi Agama Islam*, 10(2), 116–127.
- Zagoto, M. M. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Word Square. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.1>
- Zagoto, M. M., Yarni, N., & Dakhi, O. (2019). Perbedaan Individu dari Gaya Belajarnya Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 2(2), 259-265.